

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan bagaimana metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengaplikasikan penerapan teknik berbagi pengalaman untuk meningkatkan mutu menulis cerpen.

Pemaparan pada bab III ini meliputi a) metode penelitian, yaitu menjelaskan metode penelitian tindakan kelas sebagai metode yang tepat untuk mengkaji secara saksama dan memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerpen serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas; b) fokus penelitian yang berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan proses belajar mengajar di kelas; c) prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi; d) lokasi dan subjek penelitian; e) alat pengumpul data yang digunakan; serta f) pengumpulan dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipilih karena peneliti memiliki pandangan bahwa secara umum PTK telah menjadi bagian penting dari profesi seorang guru yang telah terbiasa menghadapi masalah-masalah

dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Selain itu, PTK ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai metode untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan keahlian mengajar atau meningkatkan profesionalisme guru, dan lain-lain.

Penelitian ini dimulai pada saat peneliti menemukan sebuah permasalahan ketika menjadi pengajar di salah satu lembaga bimbingan belajar kecil di Kota Bandung (tahun 2007-2008), yaitu sebagian besar pelajar SMP dan SMA cenderung tidak termotivasi pada saat pelajaran menulis. Hal ini diketahui pada saat peneliti melontarkan pertanyaan tentang ketertarikan mereka terhadap pelajaran menulis di setiap kelas yang peneliti masuki. Sebagian besar dari mereka menjawab merasa tidak tertarik dengan pelajaran menulis karena selalu merasa kesulitan mencari ide untuk dituangkan ke dalam tulisan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa Mahasiswa yang melakukan PLP di beberapa SMA Negeri di Kota Bandung (tahun 2008), mengenai minat siswa pada pelajaran menulis. Jawaban yang sama terlontar, yaitu bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam pelajaran menulis karena sulitnya menemukan ide. Bahkan beberapa diantara mereka secara terus terang menyatakan malas mengerjakan tugas menulis terutama menulis cerpen dan pidato dengan alasan bahwa mereka tidak bercita-cita menjadi penulis.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan di SMA Negeri 2 Bandung sejak awal bulan Februari - Juni 2009, selama melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di sana. Permasalahan serupa ditemukan oleh peneliti. Dalam setiap kelas yang peneliti masuki, hanya beberapa orang saja yang mengatakan biasa-biasa saja ketika mengerjakan tugas menulis. Tidak antusias tetapi juga tidak mengalami kesulitan. Sedangkan sebagian besarnya menyatakan enggan ketika ada tugas menulis. Tidak hanya bertanya kepada siswa, peneliti juga bertanya kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bandung, Dra. Lilis Yuliawati R. tentang minat siswa ini. Beliau menyatakan bahwa rata-rata siswa tidak menyukai pokok bahasan menulis dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Alasan yang mengemuka adalah sulitnya mencari ide, dan memilih kosakata untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Terlebih saat mereka diminta untuk menulis sebuah cerpen, hampir tidak memiliki ide bahkan sekadar mencari tema yang menarik untuk ditulis pada materi pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, khususnya di kelas X-D SMA Negeri 2 Bandung, maka peneliti memilih PTK sebagai metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam pemilihan metode PTK ini, peneliti merujuk kepada beberapa pendapat ahli. Menurut Sukidin, dkk. (2002: 13) PTK dapat dipilih sebagai metode penelitian karena mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat untuk memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sependapat

dengan Sukidin, Wardani, dkk. (2000: 14) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen di kelas X-D SMA Negeri 2 Bandung, meliputi aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis cerpen yang diarahkan pada penerapan teknik berbagi pengalaman, untuk memotivasi dan membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan cara membantu siswa menemukan ide untuk dituangkan ke dalam tulisan, memberikan suasana santai dan ceria serta terjalinnya kerjasama dan hubungan yang akrab baik antarsiswa maupun antara siswa dan guru. Dengan demikian penerapan teknik berbagi pengalaman dapat menjadikan pembelajaran menulis cerpen lebih bermakna bagi siswa serta pada akhirnya siswa memiliki pandangan positif dan sikap optimistis terhadap pembelajaran ini.

Rujukan lain yang digunakan peneliti dalam pemilihan metode PTK ini adalah pendapat Kardiawarman (2000: 14) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi (2003: 210) secara umum mengemukakan bahwa *“Action research is the way groups of people can organized the conditions under wich they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others”*.

PTK dapat dilakukan baik itu secara kelompok maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain, dalam hal ini difokuskan pada perbaikan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kolaborasi yang dilakukan dalam PTK ini pada dasarnya bertujuan agar dapat meringankan sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang dirasakan guru, sehingga dapat dijajaki dan dicarikan jalan keluarnya. Menurut Nana Supriatna (2001: 28), PTK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memecahkan persoalan pengajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan mitra guru, baik dari kalangan sekolah maupun peneliti dari perguruan tinggi yang menjadi mitranya.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Hopkins dalam Rochiati Wiriadmadja (2002: 124), yaitu PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan mitra peneliti, bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau untuk menguji asumsi-asumsi serta teori-teori pendidikan dalam kenyataan atau praktiknya, atau untuk

mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Dengan melakukan PTK, guru melengkapi lagi perannya sebagai pendidik dengan melakukan refleksi kritis terhadap tugas mengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya.

Menurut Sukidin, dkk. (2002: 13) PTK merupakan penelitian yang mempunyai karakteristik berbeda dengan penelitian formal, sebab penelitian tindakan kelas merupakan “(a) an inquiry on practice from within, (b) a collaborative effort between school teachers and teacher educators, dan (c) a reflective practice made public”.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. Guru sebagai staf pengajar di suatu sekolah secara praktis mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi di kelasnya, terutama berkaitan dengan permasalahan pengajaran. Adapun Sukardi (2003: 211) mengemukakan ciri-ciri penelitian tindakan sebagai berikut.

- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.

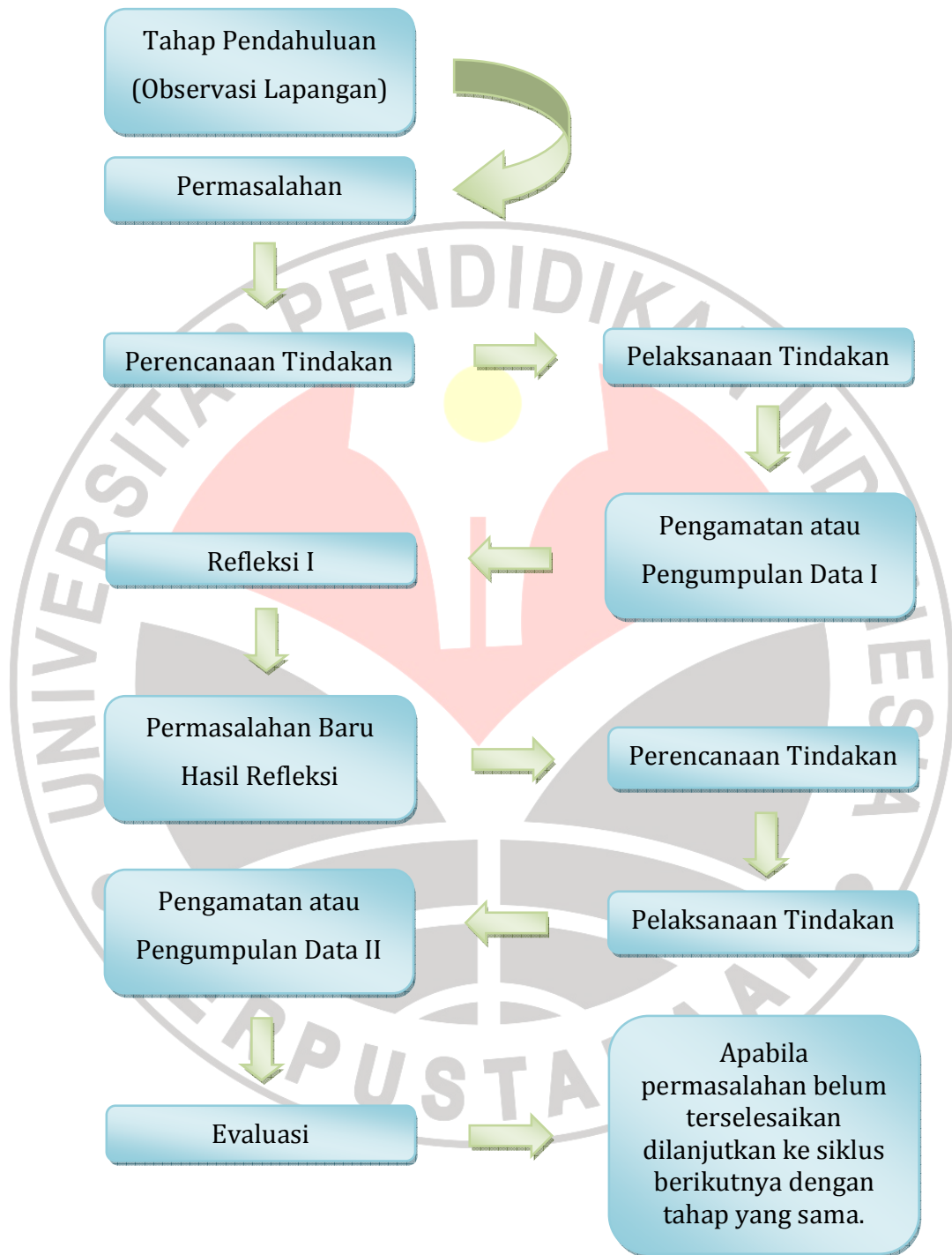
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya langkah reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Sementara itu, Wardani, dkk. (2002: 14) mengemukakan ciri-ciri PTK sebagai berikut.

- 1) Adanya masalah dalam PTK yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) *Self-Reflective inquiry*, yaitu penelitian melalui refleksi diri. PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan serta mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik.

- 3) PTK dilakukan di kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

PTK ini akan dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pengkajian berdaur secara bertahap, yaitu mulai dari siklus pertama sampai pada suatu siklus yang dianggap telah mencapai titik jenuh dan memperoleh hasil data yang memuaskan. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Hopkins dalam Rochiati Wiriatmadja (2002: 127), bahwa PTK merupakan penelitian yang dalam prosesnya memiliki siklus dengan empat langkah utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun prosedur pengembangan model tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



(Adaptasi PTK dari Suharsimi Arikunto, 2006: 74)

Prosedur penelitian di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut.

1) Observasi awal

Observasi awal merupakan studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi awal yang dibutuhkan dari lokasi penelitian. Observasi awal dilaksanakan pada awal bulan Februari 2009. Observasi awal tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti, terutama untuk mengetahui dan memahami latar belakang dan kondisi lokasi penelitian, karakteristik dan latar belakang siswa, kondisi guru dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, serta pandangan atau pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen.

2) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa peneliti melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik atau peneliti melakukan analisa masalah dan membuat rencana berdasarkan analisis masalah yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan, termasuk revisi dan perubahan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

Kegiatan menyusun perencanaan dimulai dari penentuan kelas penelitian dan kesepakatan waktu dimulainya penelitian, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat/mempersiapkan

media pembelajaran, menyusun format observasi dan lain-lain yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan.

3) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan atau dirumuskan oleh peneliti. Implementasi tindakan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman.

4) Pengamatan atau observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, sekaligus melakukan penilaian mengenai kesesuaian atau kecocokan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan permasalahan yang ada.

5) Rekomendasi

Rekomendasi adalah menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efeknya (refleksi). Hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya dipandang belum berhasil memecahkan masalah yang ada. Peneliti menilai kelebihan dan kekurangan serta pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar setiap tindakan selama penelitian dilaksanakan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap aktivitas guru, siswa dan proses belajar mengajar menulis cerpen yang berlangsung di kelas.

3.2.1 Pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru

Secara spesifik, fokus penelitian terhadap aktivitas mengajar guru mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan melakukan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman,
- 2) Kemampuan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan nilai yang diperoleh siswa setiap pertemuan atau memberikan *reward* kepada siswa yang memperoleh nilai menulis paling baik. Pemberian motivasi tersebut bertujuan untuk merangsang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Jika siswa sudah tertarik, setidaknya siswa akan berusaha untuk membuat cerpen berdasarkan kemampuannya yang terbaik,
- 3) Kemampuan menerapkan teknik berbagi pengalaman dalam pembelajaran menulis cerpen yang meliputi hal-hal berikut.
 - a) Kemampuan membimbing dan memunculkan sikap kerjasama, suasana santai dan menyenangkan diantara siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman.

- b) Kemampuan mengarahkan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang diperoleh pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman.
- 4) Mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan tema yang telah ia peroleh menjadi sebuah cerpen,
- 5) Membimbing siswa selama proses penulisan cerpen agar menghasilkan sebuah cerpen yang baik.

3.2.2 Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

Secara spesifik, fokus penelitian terhadap aktivitas belajar siswa mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman,
- 2) Respons siswa terhadap penerapan teknik berbagi pengalaman yang dikembangkan guru pada pembelajaran menulis cerpen,
- 3) Respons siswa terhadap penjelasan guru tentang materi menulis cerpen,
- 4) Kemampuan siswa dalam mengembangkan tema yang didapat berdasarkan pengalaman orang lain menjadi sebuah cerpen.

Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman didasarkan pada kriteria berikut.

- a) Kemampuan menyimak, ditunjukkan terhadap kesungguhan siswa dalam memperhatikan materi pelajaran menulis cerpen yang disampaikan oleh guru

dan tidak melakukan aktivitas lain selain kegiatan dalam proses belajar mengajar menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman,

- b) Keberanian bertanya, ditunjukkan dengan aktivitas siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan dipahami dalam proses pembelajaran menulis cerpen,
- c) Kemampuan menulis, ditunjukkan dengan aktivitas siswa melaksanakan tugas untuk membuat cerpen berdasarkan tema yang telah diperoleh.

3.2.3 Pengamatan terhadap proses belajar mengajar

Secara spesifik, fokus penelitian terhadap proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik berbagi pengalaman mencakup hal-hal berikut.

- 1) Keadaan kelas
- 2) Situasi belajar
- 3) Interaksi guru dan siswa

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Jumlah siklus dalam penelitian ini tidak dibatasi, penelitian berakhir ketika didapat hasil yang cukup signifikan dan stabil atau sudah menghasilkan data jenuh.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam PTK ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan pelaksanaan tindakan kelas

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan perencanaan tindakan. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

- 1) menentukan kelas yang akan digunakan oleh peneliti sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) menyusun kesepakatan antara peneliti dengan observer, terutama untuk menentukan kapan penelitian akan dimulai dan meminta kesediaan observer untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- 3) menentukan model PTK yang akan digunakan, menyusun satuan pelajaran dan rencana pengajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, menentukan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, serta menentukan tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) menyusun format penilaian untuk memberikan penilaian terhadap cerpen siswa sebagai pengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Aspek yang dinilai	Skala nilai			Bobot	Skor
	3	2	1		
Kemampuan mengembangkan tema dengan cara mencantumkan tokoh yang fungsional, latar yang jelas, konflik, dan amanat.	Mencantumkan penggambaran tokoh secara fungsional, jelas, efektif, dan tepat dan Menggambarkan latar tempat dan waktu dengan jelas dan sesuai dengan peristiwa	Mencantumkan penggambaran tokoh secara fungsional, jelas, efektif, tetapi tidak tepat dan Menggambarkan latar tempat dan waktu tidak jelas namun sesuai dengan peristiwa	Mencantumkan penggambaran tokoh yang tidak fungsional dan tidak tepat dan Menggambarkan latar tempat dan waktu tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa/tidak menggambarkan latar	9	
Rangkaian peristiwa.	Rangkaian peristiwa lengkap, disusun secara kausal dan kronologis	Rangkaian peristiwa tidak lengkap namun disusun secara kausal tetapi tidak kronologis, atau sebaliknya	Rangkaian peristiwa tidak lengkap, tidak disusun secara kausal, dan tidak kronologis	9	
Kesesuaian judul dengan isi dan tema cerita.	Judul menarik, sesuai dengan tema dan isi	Judul tidak menarik tetapi sesuai dengan tema dan isi	Judul tidak menarik dan tidak sesuai dengan tema dan isi /tidak mencantumkan judul	5	
Bahasa	Menggunakan bahasa yang sistematis, komunikatif, dan variatif	Menggunakan bahasa yang sistematis, komunikatif, namun tidak variatif/sebaliknya	Menggunakan bahasa yang tidak sistematis, komunikatif, dan variatif	5	
Ejaan	Menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD	Ada sebagian ejaan yang tidak sesuai dengan EYD	Tidak menggunakan EYD	5	

Skor ideal: 100

- 5) menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran menulis cerpen dan jurnal siswa yang akan diberikan setiap akhir tindakan.
- 6) merencanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3.3.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 April 2009 di kelas X-D. Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) melaksanakan perencanaan pada setiap awal siklus,
- 2) melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan,
- 3) melaksanakan pengamatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan, dan
- 4) melaksanakan refleksi.

Keempat kegiatan tersebut di atas merupakan satu siklus. Apabila satu siklus penelitian belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya dengan melaksanakan keempat kegiatan tersebut. Demikian seterusnya sampai penelitian ini berhasil, sehingga dalam penelitian ini tidak dibatasi jumlah siklus.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung yang beralamat di Jalan Cihampelas N0. 173 Bandung. Sedangkan yang menjadi sasaran atau subjek

penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X-D tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 37 orang, yang terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Peneliti merasa tertarik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai subjek dengan alasan bahwa kemampuan menulis kelas tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan kelas X lainnya yang diamanahkan kepada peneliti untuk mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia selama PLP.

3.5 Alat Pengumpul Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar tugas, dan jurnal.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terarah pada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b) Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi1997: 138).

Berdasarkan bentuknya, tes dibedakan menjadi:

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis ada bermacam-macam di antaranya mengubah kalimat, menyusun kalimat, membetulkan kalimat, dan menulis paragraf/karangan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen setelah diberikan tindakan yaitu penerapan teknik bertukar pengalaman, berupa menulis cerpen yang bersifat individu. Tes ini berupa perintah secara lisan untuk menulis cerpen berdasarkan tema yang telah diperoleh. Hasil tes ini berupa sebuah cerpen yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada setiap siklus penelitian. Tes ini dilengkapi oleh format penilaian. Format penilaian adalah acuan yang berisi skala dan kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

c) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, biasanya dalam wawancara terjadi pertanyaan-pertanyaan sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Rianto, 1996: 67). Wawancara digunakan untuk mengetahui latar belakang siswa, perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan lain-lain.

Secara fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang

pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan dan saling berhubungan, sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa mempersiapkan pertanyaan tetapi tetap memiliki pedoman sehingga sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum pelaksanaan siklus ke-1. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah seputar penilaian guru terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Wawancara dengan siswa dilakukan oleh peneliti setelah pelaksanaan siklus penelitian ke-1 dengan memilih secara acak dua orang siswa yang masing-masing mewakili setiap kategori kemampuan siswa berdasarkan hasil menulis cerpen yaitu kategori tinggi, sedang/menengah, dan rendah. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pengalaman menulis cerpen pada siklus ke-1, kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang mereka temui dalam menulis cerpen dan hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih jauh lagi tentang menulis cerpen.

Wawancara dilakukan oleh peneliti di sekolah tetapi di luar proses belajar mengajar, yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara bebas. Peneliti (pewawancara) tidak menyiapkan pertanyaan secara tertulis sebelumnya dan responden bebas

mengemukakan pendapatnya dan pewawancara juga menanyakan hal-hal lain di luar masalah pembelajaran tetapi hal itu ada pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.

d) Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 2001: 109). Menurut Rianto (1996: 77) observasi adalah teknik pengamatan terhadap objek atau situasi secara terus menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi diharapkan akan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung, seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan guru serta kejadian-kejadian lain yang dianggap penting.

Observasi dalam Penelitian tindakan kelas pada dasarnya berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi tindakan berikutnya yang dicatat dalam catatan lapangan sebagai dasar bagi refleksi dan analisis serta untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan teknik bertukar pengalaman. Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan penelitian langsung, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti terjun langsung atau bersentuhan dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan pula bentuk observasi terfokus,

yaitu observasi yang sasaran pengamatannya diarahkan pada kategori-kategori perilaku pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam rangka memudahkan peneliti mengumpulkan data, maka digunakan alat bantu yang mendukung pengamatan. Merujuk kepada pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2002: 153), maka alat bantu pengamatan yang digunakan peneliti dalam PTK ini berupa:

- 1) pedoman observasi dan atau catatan lapangan mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data. Pedoman observasi merupakan pedoman teknik dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, *checking list* dan sebagainya yang pengisiannya diisi oleh pengamat.
- 2) foto, yaitu untuk menghasilkan data deskriptif yang digunakan dalam menelaah segi-segi subjektif untuk kemudian dianalisis secara induktif.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

- a) Observasi nonsistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b) Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Pengumpulan data dilakukan pada saat-saat berikut.

- 1) Studi pendahuluan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh adalah data awal yaitu tentang masalah ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis dan penyebab-penyebabnya;
- 2) Pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh yaitu hasil menulis yang dikumpulkan di akhir pembelajaran;
- 3) Observasi aktivitas siswa dan guru;
- 4) Analisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen;
- 5) Wawancara, dilaksanakan di luar jam pelajaran. Data yang diperoleh adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan siswa selama menulis cerpen;

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 Pengelompokan data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan PTK dianalisis dan dikelompokkan. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan mengembangkan tema yang diperoleh berdasarkan pengalaman orang

lain. Pengelompokkan tingkat kemampuan menulis cerpen siswa terbagi ke dalam kategori berikut.

Sangat baik ≥ 90

Baik 89 - 75

Cukup 74 - 51

Kurang ≤ 50 (diadaptasi dari Suherman dalam Hartini, 2004: 43)

3.7.2 Pendeskripsian data

Dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan hal-hal berikut.

- 1) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, dan penentuan kelas penelitian.
- 2) Mendeskripsikan siklus-siklus penelitian yang dilaksanakan seperti berikut.
 - a) mendeskripsikan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan penelitian, refleksi, dan evaluasi;
 - b) menilai kemajuan siswa dalam kemampuan menulis cerpen pada setiap siklusnya;
 - c) menghitung persentase aktivitas siswa pada setiap kategori tindakan dari observer dengan rumus berikut.

a) Rata – rata = $\frac{\Sigma O1 + \Sigma O2}{2}$

$$\text{b) Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: O1 adalah keterangan yang diberikan oleh pengamat pertama

O2 adalah keterangan yang diberikan oleh pengamat kedua

3) Mengevaluasi tindakan penelitian

- a) mengecek efektivitas, efisiensi, dan relevansi model pembelajaran;
- b) memperbaiki/menyempurnakan model pembelajaran

4) Menganalisis hasil penelitian

- a) tingkat keberhasilan menulis cerpen siswa

- 1) menghitung skor yang diperoleh oleh siswa pada setiap siklus sehingga terlihat perkembangan kemampuannya dalam menulis cerpen.

- 2) menghitung tingkat kemampuan rata-rata siswa dengan rumus berikut.

$$\text{Tingkat kemamp. rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor total maks}} \times 100 \%$$

- b) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa
- c) Peneliti menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap kategori berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Peneliti kemudian menghitung persentase jenis komentar untuk setiap siklus dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase jenis komentar per siklus} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase rata – rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1}+\text{PKS2}+\text{PKS3}}{3} \times 100\%$$

Keterangan: PKS1 adalah persentase komentar pada siklus ke-1

PKS2 adalah persentase komentar pada siklus ke-2

PKS3 adalah persentase komentar pada siklus ke-3

